ISSN: 2064-2035 REFLEKTIF: JURNAL PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Vol. 3 No. 1 Oktober-Desember 2026

PERAN KOMUNIKASI NONVERBAL GURU DALAM MEMBANGUN RESPONS BELAJAR ANAK USIA DINI DI TK MENTARI MERTAK

Anggun Fadila Sukmawati[1]*, Santi Yudhawati Darmo[2], Harini Suci[3]

[1,2,3] Universitas Doktor Nugroho Magetan

anggunfadilasukmawati@gmail.com[1]*, yudhawatisanti@gmail.com[2], harini.suci14@gmail.com[3]

Abstract

This research is motivated by the observed differences in children's learning responses when teachers employ nonverbal communication in either a dynamic or a passive manner. The study aims to examine the learning responses of young children to teachers' use of nonverbal communication, as well as the role such communication plays in enhancing these responses. A descriptive qualitative approach was adopted, with data gathered from both primary and secondary sources. Data analysis followed the qualitative model proposed by Miles and Huberman, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, while the validity of the findings was ensured through both methodological and source triangulation. The results indicate that the use of nonverbal communication serves not merely as a supplement to verbal communication; it also plays a vital role in capturing students' attention, clarifying the delivery of subject matter, fostering more effective interaction, and creating a learning environment that is active, interactive, and enjoyable. This is evidenced by an increase in the children's attentiveness, their willingness to answer questions, their active participation in learning activities, and their overall enthusiasm throughout the learning process. Supporting factors include a positive environment and institutional backing from the school, while challenges arise from the unique, diverse character of each child, as well as the fact that teachers may not always be able to fully utilize nonverbal communication. In conclusion, teachers' nonverbal communication plays a significant role in shaping the learning responses of young children at TK Mentari Mertak. Through nonverbal communication, teachers are able to enhance students' attention, active participation, confidence, and enthusiasm during the learning process.

Keywords: teacher nonverbal communication, learning response, early childhood, early childhood education.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan respons belajar anak ketika guru menggunakan komunikasi nonverbal secara dinamis dan pasif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respons belajar anak usia dini terhadap penggunaan komunikasi nonverbal guru dalam pembelajaran dan peran komunikasi nonverbal guru dalam meningkatkan respons belajar anak

usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informasi penelitian ditemukan melalui sumber data primer dan data sekunder. Analisis data menggunakan model analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan komunikasi nonverbal tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap komunikasi verbal, tetapi juga berperan dalam menarik perhatian peserta didik, memperjelas penyampaian materi, membangun interaksi yang lebih efektif, serta menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. Hal ini ditunjukkan melalui meningkatnya perhatian anak, keberanian menjawab pertanyaan, keaktifan mengikuti kegiatan pembelajaran, dan antusiasme selama proses belajar berlangsung. Faktor pendukung lingkungan yang positif dan dukungan sekolah. Faktor penghambat yaitu setiap anak yang sangat unik atau berbeda-beda karakter, dan kondisi guru yang tidak selalu mampu untuk menggunakan komunikasi nonverbal sepenuhnya. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komunikasi nonverbal guru memiliki peran penting dalam membangun respons belajar anak usia dini di TK Mentari Mertak. Melalui komunikasi nonverbal, guru mampu meningkatkan perhatian, keaktifan, keberanian, dan antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran.

Kata kunci: komunikasi nonverbal guru, respons belajar, anak usia dini, pembelajaran PAUD.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pondasi awal dalam membentuk kepribadian, cara berpikir, dan kebiasaan belajar seorang anak. Usia dini merupakan masa emas (golden age), yaitu periode ketika perkembangan anak berlangsung sangat pesat sehingga memerlukan stimulasi yang tepat sesuai dengan tahap perkembangannya (Berk, 2013). Oleh karena itu, proses pembelajaran pada usia ini harus dirancang secara tepat, menyenangkan, serta sesuai dengan karakteristik perkembangan anak agar seluruh aspek perkembangannya dapat berkembang secara optimal. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

PAUD memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan perkembangan kognitif, sosial emosional, bahasa, nilai agama dan moral, fisik motorik, serta seni sebagai dasar perkembangan anak pada tahap berikutnya. Sejalan dengan pentingnya peran PAUD tersebut, masa usia dini dikenal sebagai masa emas (golden age) karena pada periode ini perkembangan otak dan berbagai aspek perkembangan anak berlangsung sangat pesat. Pada masa ini anak sangat peka terhadap berbagai stimulasi yang diberikan oleh lingkungannya, termasuk stimulasi dalam proses pembelajaran di kelas. Wiyani (2016) menjelaskan bahwa anak usia dini belajar melalui pengalaman langsung, bermain, dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang menarik agar anak terdorong untuk aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran PAUD, guru bukan hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing emosional dan sosial bagi anak. Anak-anak belum sepenuhnya mampu memahami instruksi yang bersifat abstrak atau kompleks; mereka lebih mudah memahami pesan yang disampaikan secara konkret, visual, dan emosional. Oleh karena itu, cara guru berkomunikasi menjadi faktor penting dalam menciptakan proses belajar yang efektif dan bermakna. Menurut Mulyasa (2015), guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan teladan yang mampu menciptakan interaksi pembelajaran yang positif sehingga peserta didik merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar.

Hardjana (2016) menjelaskan bahwa komunikasi nonverbal mampu memperjelas makna pesan verbal karena melalui ekspresi wajah, kontak mata, gerakan tubuh, maupun intonasi suara seseorang dapat menunjukkan sikap, emosi, dan maksud yang ingin disampaikan. Selain itu, Liliweri (2017) dalam bukunya Komunikasi Antarpersonal menyebutkan bahwa komunikasi nonverbal memiliki beberapa fungsi, antara lain untuk memperkuat pesan verbal, menggantikan pesan verbal, mengatur jalannya interaksi, serta mengekspresikan emosi. Dalam pembelajaran anak usia dini, fungsi-fungsi tersebut sangat relevan karena anak lebih peka terhadap ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan nada suara dibandingkan dengan penjelasan yang panjang secara lisan.

Penggunaan komunikasi nonverbal yang tepat oleh guru dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan. Ekspresi wajah yang ramah, senyum, kontak mata yang hangat, gerakan tubuh yang mendukung, serta intonasi suara yang bervariasi dapat membantu anak memahami pesan dengan lebih jelas sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, komunikasi nonverbal yang kurang ekspresif atau monoton dapat membuat anak kurang tertarik, kurang fokus, dan kurang responsif terhadap pembelajaran. Suasana belajar yang menyenangkan akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga mereka lebih aktif mengikuti proses pembelajaran (Sardiman, 2018). Komunikasi nonverbal memiliki fungsi sebagai pelengkap, penegas, pengganti, maupun pengatur komunikasi verbal sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami oleh lawan bicara (Devito, 2017).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Mentari Mertak, ditemukan adanya perbedaan respons belajar anak di beberapa kelas. Pada kelas yang gurunya menunjukkan komunikasi nonverbal yang dinamis dan ekspresif, anak-anak terlihat lebih antusias, aktif merespons pertanyaan, serta terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu, pada kelas yang guru cenderung kurang ekspresif atau tidak memanfaatkan komunikasi nonverbal secara optimal, anak-anak tampak lebih pasif dan kurang menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan yang berlangsung. Hasil observasi tersebut juga didukung oleh penelitian Sahafa Haifa, dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan komunikasi nonverbal berupa ekspresi wajah, gestur, dan intonasi suara mampu meningkatkan perhatian, keterlibatan, serta interaksi anak selama proses pembelajaran pada pendidikan anak usia dini.

Fenomena ini menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal guru memiliki peran penting dalam meningkatkan respons belajar anak usia dini. Namun dalam prakteknya, aspek komunikasi nonverbal sering kali belum menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran.

Guru lebih terfokus pada penyampaian materi dan pencapaian target kurikulum, sehingga gaya komunikasi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak belum sepenuhnya dioptimalkan. Padahal, dalam pembelajaran anak usia dini, pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik juga merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, tidak hanya sekedar mengejar pencapaian target kurikulum. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa perlu untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai peran komunikasi nonverbal guru dalam meningkatkan respons belajar anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai peran komunikasi nonverbal guru dalam meningkatkan respons belajar anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai peran komunikasi nonverbal guru dalam meningkatkan respons belajar anak usia dini di TK Mentari. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena fokus penelitian terletak pada pemahaman terhadap fenomena yang terjadi secara alami dalam proses pembelajaran, khususnya interaksi antara guru dan anak melalui komunikasi nonverbal. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, proses, serta dinamika yang terjadi di dalam kelas secara langsung dan kontekstual.

Penelitian ini dilakukan di TK Mentari Mertak yang berada di Desa Mertak, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa di lembaga tersebut terdapat fenomena yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu adanya variasi dalam penggunaan komunikasi nonverbal guru yang berdampak pada perbedaan respons belajar anak. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 tepatnya pada bulan Mei sampai bulan Juli 2026.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena komunikasi nonverbal guru dalam meningkatkan respons belajar anak usia dini dalam konteks yang alami. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah serta lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Sejalan dengan itu, Moleong (2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai fenomena yang diteliti, yaitu bentuk-bentuk komunikasi nonverbal yang digunakan guru serta bagaimana respons belajar anak muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui hasil observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan guru, serta interaksi langsung dengan peserta didik. Data ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana bentuk komunikasi nonverbal guru serta respons belajar anak usia dini. Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh

dari berbagai sumber yang relevan, seperti dokumen sekolah, catatan pembelajaran, serta literatur yang berkaitan dengan komunikasi nonverbal dan pembelajaran anak usia dini. Data ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan untuk mendapatkan data yang mendalam dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran di kelas untuk melihat bagaimana guru menggunakan komunikasi nonverbal, seperti ekspresi wajah, intonasi, gerakan tubuh, dan kontak mata, serta bagaimana respons anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan bentuk tidak terstruktur, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman pertanyaan yang baku, namun tetap berpedoman pada fokus penelitian. Peneliti memberikan kebebasan kepada informan untuk menyampaikan pengalaman, pandangan, dan penjelasan secara luas sesuai dengan situasi yang berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara, seperti foto kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, serta dokumen yang berkaitan dengan aktivitas guru dan anak di kelas.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai data jenuh. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, serta mengelompokkan data yang diperoleh di lapangan. Pada tahap ini, data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan komunikasi nonverbal guru (intonasi dan ekspresi) serta respons belajar anak dipilah sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang lebih sistematis agar mudah dipahami. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, narasi, serta tabel sederhana. Penarikan kesimpulan merupakan proses untuk menarik makna dari data yang telah disajikan. Kesimpulan yang diperoleh bersifat sementara dan akan terus diverifikasi dengan data yang ditemukan di lapangan.

Untuk menjamin bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar dapat dipercaya, peneliti menerapkan beberapa teknik pengujian keabsahan data, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti guru dan kepala sekolah. Melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di TK Mentari Mertak, ditemukan bahwa penggunaan komunikasi nonverbal oleh guru memberikan respons belajar yang positif pada peserta didik. Respons tersebut terlihat dari meningkatnya

perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, keaktifan mengikuti kegiatan, antusiasme selama proses pembelajaran, serta keberanian untuk berpartisipasi, seperti menjawab pertanyaan dan mengikuti arahan guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika guru menggunakan ekspresi wajah yang ramah, melakukan kontak mata, menggunakan gerakan tubuh, serta memvariasikan intonasi suara sesuai dengan situasi pembelajaran, peserta didik menjadi lebih fokus memperhatikan penjelasan guru dan lebih terlibat dalam setiap kegiatan belajar.

Peserta didik lebih fokus mengikuti pembelajaran. Hal tersebut tampak ketika guru menggunakan ekspresi wajah yang ramah, melakukan kontak mata dengan peserta didik, menggunakan gerakan tangan saat menjelaskan materi maupun bercerita, serta memvariasikan intonasi suara sesuai dengan situasi pembelajaran. Pada kondisi tersebut, sebagian besar peserta didik mengarahkan pandangan kepada guru, memperhatikan setiap penjelasan yang disampaikan, serta mengikuti arahan guru dengan baik. Suasana kelas juga terlihat lebih kondusif karena peserta didik tidak banyak melakukan aktivitas di luar kegiatan pembelajaran. Hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala TK Mentari Mertak, Ibu Srihayatun, S.Pd.I., yang menyampaikan bahwa anak-anak biasanya lebih cepat menangkap pesan melalui ekspresi wajah, intonasi suara, atau gerakan tubuh guru dibandingkan hanya melalui penjelasan lisan. Ketika guru mengajar dengan penuh semangat dan ekspresif, anak-anak juga cenderung lebih antusias, fokus, dan aktif mengikuti kegiatan. Ibu Anggi Nuria Rahmawati, guru kelas B, juga menjelaskan bahwa penggunaan komunikasi nonverbal merupakan bagian penting dalam pembelajaran karena apabila guru tidak menggunakan ekspresi, gerakan tubuh, maupun intonasi suara yang menarik, peserta didik cenderung tidak memperhatikan pembelajaran.

Peserta didik lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Keaktifan tersebut terlihat ketika peserta didik mengikuti arahan guru, menirukan gerakan yang dicontohkan, ikut bernyanyi bersama, menjawab pertanyaan, serta terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal tidak hanya menarik perhatian peserta didik, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan mereka dalam setiap aktivitas belajar. Kepala TK Mentari Mertak menyampaikan bahwa anak-anak biasanya memberikan respons yang positif, lebih fokus memperhatikan guru, lebih berani menjawab pertanyaan, ikut menirukan gerakan yang dicontohkan dan terlihat lebih semangat mengikuti kegiatan. Suasana belajar juga menjadi lebih hidup karena anak merasa pembelajaran itu menyenangkan.

Peserta didik lebih antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung, guru menggunakan ekspresi wajah yang ceria, gerakan tubuh yang menarik, serta intonasi suara yang bervariasi sesuai dengan materi yang disampaikan. Kondisi tersebut membuat peserta didik terlihat menikmati pembelajaran, mengikuti kegiatan dengan penuh semangat, serta menunjukkan ekspresi gembira selama berada di kelas. Guru kelas B juga menjelaskan bahwa penggunaan ekspresi yang menarik sering kali membuat peserta didik merasa senang sehingga perhatian mereka kembali terpusat kepada guru.

Peserta didik lebih berani berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal tersebut terlihat ketika peserta didik mulai berani menjawab pertanyaan guru, menyampaikan pendapat, serta

mengikuti berbagai aktivitas yang diberikan. Ekspresi wajah yang ramah, senyuman, serta kontak mata yang dilakukan guru memberikan rasa nyaman kepada peserta didik sehingga mereka tidak merasa takut ataupun malu ketika diminta untuk berpartisipasi. Atika Fithryia, salah satu peserta didik, mengatakan bahwa dirinya suka ketika Ibu Guru senyum karena menjadi berani menjawab.

Komunikasi nonverbal guru memiliki peran yang penting dalam membangun respons belajar anak usia dini. Peran tersebut terlihat dari kemampuan guru dalam menarik perhatian peserta didik, menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan komunikasi nonverbal yang dilakukan secara konsisten membuat peserta didik lebih mudah memperhatikan guru, mengikuti arahan, menjawab pertanyaan, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

Menarik perhatian peserta didik. Penggunaan ekspresi wajah yang ceria, kontak mata, gerakan tubuh, serta intonasi suara yang bervariasi membuat peserta didik lebih mudah memusatkan perhatian kepada guru. Ketika guru menyampaikan materi dengan ekspresi yang sesuai dan gerakan yang menarik, peserta didik tampak mengarahkan pandangan kepada guru, mendengarkan penjelasan dengan lebih baik, serta mengikuti kegiatan pembelajaran hingga selesai. Ibu Anggi Nuria Rahmawati mengatakan bahwa komunikasi nonverbal sangat penting karena kalau tidak dibarengi dengan komunikasi nonverbal anak-anak itu tidak mudah tertarik dengan suatu topik. Anak-anak itu lebih senang bermain, jadi semua pembelajaran harus dibawa menarik.

Menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Kepala TK Mentari Mertak menyampaikan bahwa guru yang aktif menggunakan komunikasi nonverbal biasanya mampu menciptakan suasana kelas yang lebih menarik dan interaktif, anak-anak lebih mudah diajak berpartisipasi. Guru kelas B juga menjelaskan bahwa kelas lebih terasa hidup, ceria dan pembelajaran menjadi lebih interaktif. Atika Fithryia mengatakan bahwa dirinya suka waktu Ibu Guru bercerita sama ngajak main soalnya seru.

Meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Penggunaan kontak mata, gerakan tubuh, ekspresi wajah, serta intonasi suara mendorong peserta didik untuk ikut menjawab pertanyaan, menirukan gerakan guru, mengikuti arahan, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan belajar. Guru kelas B mengatakan bahwa kalau anak-anak sudah tertarik, mereka mau untuk mengikuti pelajaran, berusaha untuk tetap mengikuti alur yang mereka tertarik itu. Muhammad Gibran Suryady mengatakan bahwa dirinya jadi ikut semangat jawab sama ikut nyanyi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Elya Siska Anggraini (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan komunikasi verbal dan nonverbal secara tepat mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Slameto (2015) yang menyatakan bahwa respons belajar dapat dilihat dari perhatian, keaktifan, minat, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Farha Sahafa Haifa, Fatimah Hidayahni Amin, dan Nurharsya Khaer

Hanafie (2025) yang menyatakan bahwa komunikasi nonverbal memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan interaksi anak selama proses pembelajaran. Penggunaan ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan intonasi suara mampu mempertahankan perhatian anak serta membangun suasana emosional yang positif di dalam kelas. Temuan penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Deddy Mulyana (2017) yang menjelaskan bahwa komunikasi nonverbal berfungsi memperkuat, melengkapi, memperjelas, bahkan menegaskan pesan verbal yang disampaikan seseorang.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa komunikasi nonverbal guru memberikan pengaruh yang positif terhadap respons belajar anak usia dini. Penggunaan ekspresi wajah, kontak mata, gerakan tubuh, dan intonasi suara yang sesuai mampu membantu peserta didik lebih mudah menerima pembelajaran, meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Komunikasi nonverbal tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap komunikasi verbal, tetapi juga menjadi strategi penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran pada anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di TK Mentari Mertak, dapat disimpulkan bahwa respons belajar anak usia dini terhadap penggunaan komunikasi nonverbal guru dalam pembelajaran menunjukkan perubahan yang positif. Penggunaan komunikasi nonverbal oleh guru, seperti ekspresi wajah yang ramah, kontak mata, gerakan tubuh, dan intonasi suara yang bervariasi, membuat peserta didik lebih fokus mengikuti pembelajaran, lebih aktif terlibat dalam setiap kegiatan, lebih antusias dan bersemangat selama proses belajar, serta lebih berani berpartisipasi, seperti menjawab pertanyaan, mengikuti arahan, dan menyampaikan pendapat. Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan meningkatnya perhatian dan keterlibatan peserta didik, serta hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang menyatakan bahwa komunikasi nonverbal mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi dan terdorong untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Komunikasi nonverbal guru memiliki peran penting dalam membangun respons belajar anak usia dini di TK Mentari Mertak. Peran tersebut terlihat dari kemampuan komunikasi nonverbal guru dalam menarik perhatian peserta didik, menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan ekspresi wajah, kontak mata, gerakan tubuh, dan intonasi suara secara tepat membantu guru menyampaikan materi dengan lebih efektif sehingga peserta didik menjadi lebih fokus, aktif, antusias, dan berani berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, komunikasi nonverbal tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap komunikasi verbal, tetapi juga menjadi strategi penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, R., Nur Amalia, S., Nasution, S. S., Sawaliyah, & Marlina. (2025). Analisis Gaya Komunikasi Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Berdasarkan Kajian Literatur.

Berk, L. E. (2013). *Child Development* (9th ed.). Boston: Pearson Education.

Burgoon, J. K., Guerrero, L. K., & Floyd, K. (2016). *Nonverbal Communication*. New York: Routledge.

DeVito, J. A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang: Karisma Publishing Group.

Effendy, O. U. (2003). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fadlillah, M. (2017). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Haifa, F. S., Amin, F. H., & Hanafie, N. K. (2025). Non-Verbal Communication in Early Childhood Education. *Jurnal Vidya Cakra, 1*(2).

Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hardjana, A. (2016). *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.

Hidayah, A. K., Khairurizky, F., Mutawakkil, A., & Setiyatna, H. (2025). Pentingnya fungsi komunikasi efektif pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8*(1).

Indriyawati, N. K., Jelantik, S. K., & Widiaswara, R. Y. (2024). *Komunikasi Nonverbal dalam Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini*. Jnana Vidya.

Khadijah. (2016). *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing.

Knapp, M. L., Hall, J. A., & Horgan, T. G. (2017). *Nonverbal Communication in Human Interaction*. Boston: Cengage Learning.

Liliweri, A. (2017). *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyana, D. (2017). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2015). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Rakhmat, J. (2018). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sanjaya, W. (2017). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Santrock, J. W. (2018). *Life-Span Development* (17th ed.). New York: McGraw-Hill Education.

Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujiono, Y. N. (2017). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.

Susanto, A. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suyadi. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Vu-Thuy, H., Do-Thi, T., Nguyen, N. T., & Ngo-Thi-Kim, H. (2025). Pedagogical Communication Skills of Preschool Teachers: An Analysis of Spoken Language, Behavior and Gesture Communication, and Educational Tools in Early Childhood Education.

Wiyani, N. A. (2016). *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.

Yaumi, M. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Zabieno, A. S., Kusumajanti, A., Kuswanti, & Mardani, P. B. (2024). Peran Komunikasi Verbal dan Nonverbal Guru dalam Keterlibatan Siswa Anak Usia Dini di Kelas (Studi Kasus pada PAUD Al Fin).